

PENGARUH KONSUMSI CARICA PAPAYA L TERHADAP TEKANAN DARAH IBU HAMIL HIPERTENSI

Amalia Zhafirah^{1*}, Siti Rohmah²

^{1,2} Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh
Jalan R.E Martadinata No.150 Ciamis 46213, Indonesia

*E-mail corresponding: amaliazha238@gmail.com

(Diterima September 2020; disetujui Oktober 2020; dipublish November 2020)

Pada beberapa keadaan, terjadi kesalahan Wanita Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi, sehingga angka kematian terus bertambah. Penyebabnya adalah jarak anak tidak sesuai dengan kondisi ibu dan dapat mengakibatkan kematian ibu maupun bayi (Sarwono, 2013). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan MKJP diantaranya dukungan suami, faktor pengetahuan, faktor pendidikan dan faktor kesehatan. Untuk mengetahui Gambaran Factor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2020. Diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebesar 38 responden (66,7%). Diketahui sebagian besar yaitu 34 (59,7%) responden berumur 15 – 35 tahun. Diketahui hampir setengah dari keseluruhan yang mempunyai jumlah anak 1 (satu)/Primipara yaitu 26 (45,6%) responden. Diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SD dan SLTP dalam kategori rendah sebanyak 34 (59,6%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan MKJP yang rendah (dengan nilai <50%). Sebagian besar responden berusia 15 – 35 tahun dalam kategori normal. Hampir setengah dari keseluruhan responden mempunyai anak 1 yang dalam kategori normal. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD dan SLTP yang dalam kategori ialah Rendah. Diharapkan akan menjadi tambahan informasi sehingga dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang Memilih Metode Kontrasepsi yang tepat untuk kesehatan Ibu serta dapat menyarankan kepada ibu yang telah memasuki Resiko Tinggi agar tepat memilih Metode Kontrasepsi sehingga tidak terjadi komplikasi.

Kata Kunci : Wanita usia subur, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

ABSTRACT

In some circumstances, there is an error in the fertile age woman in choosing a contraceptive method, so that the mortality rate continues to increase. The reason is that the distance of the child is not in accordance with the condition of the mother and can result in the death of both mother and baby (Sarwono, 2013). Many factors can influence the low use of MKJP including husband's support, knowledge factors, educational factors and health factors. To find out the description of the factors causing the low use of the long-term contraceptive method (MKJP) in women of childbearing age (WUS) in Nagrapageuh Village, Panawangan District, Ciamis Regency 2020. It is known that most respondents have low knowledge of 38 respondents (66.7%). It is known that most of the 34 (59.7%) respondents aged 15-35 years. It is known that almost half of all children have 1 (one) / Primipara children, namely 26 (45.6%) respondents. It is known that most of the respondents have the latest education, namely SD and SLTP in the low category as many as 34 (59.6%). Most of the respondents have low MKJP knowledge (with a value of <50%). Most of the respondents aged 15-35 are in the normal category. Almost half of all respondents have 1 child who is in the normal category. Most of the respondents have the last education of SD and SLTP which in the category is Low. It is hoped that this will provide additional information so that it can increase outreach activities on Choosing the right contraceptive method for maternal health and can advise mothers who have entered High Risk to choose the right contraceptive method so that complications do not occur.

Keyword : Women of child bearing age, Long term contraception method.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut (WHO, Maternal Mortality, 2014) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif – objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto H. , 2015). Di seluruh dunia, jumlah perempuan berstatus kawin usia 15 – 54 tahun yang menggunakan kontrasepsi adalah sebanyak 62%. Sebagian besar dari mereka menggunakan metode kontrasepsi modern 58% seperti suntikan KB 32%, pil KB 13,6%, IUD 4%, susuk KB 3,3%, dan MOW 3,2% (WHO, World Health Statistics 2015, 2014)

Masalah utama kependudukan di Indonesia yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2015, jumlah penduduk Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir semakin bertambah. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia mencapai 241,99 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 menjadi 255,46 juta jiwa. Salah satu faktor yang memicu tingginya pertambahan penduduk yaitu tingginya angka kelahiran di suatu daerah. Banyaknya kelahiran yang terjadi pada seorang wanita dapat dipengaruhi oleh masa reproduksinya. Semakin panjang masa reproduksi seorang wanita, kemungkinan semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan. Perubahan

jumlah penduduk tidak terlepas dari fakto – faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk yaitu angka kelahiran (fertilitas) (Kemkes, 2016).

Berdasarkan data (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012), *Total Fertility Rate* (TFR) hingga tahun 2015 sebesar 2,4%. Rendahnya penggunaan MKJP menjadi penyebab stagnasi angka kelahiran selama satu dekade terakhir. Stagnasi tersebut berangkat dari kondisi mayoritas peserta KB modern saat ini masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (non MKJP) seperti pil dan suntik yang rawan putus KB. Maka dari itu, pemerintah Indonesia merancang Program untuk menurunkan Laju Pertumbuhan dengan cara menekankan Keluarga Berencana serta BKKBN mengarahkan Wanita Usia Subur untuk memilih alat Kontrasepsi Jangka Panjang (Kemenkes, 2012)

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2015, jumlah penduduk di Jawa Barat menjadi salah satu yang terbanyak, yaitu sebesar 46.668.214 orang dan mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 49 316.700 orang. Cakupan jumlah WUS di Jawa Barat yang menjadi akseptor KB dalam 3 (tiga) tahun terakhir berfluktuasi sebesar 72,77% pada tahun 2014, 84,44% pada tahun 2015, dan mengalami penurunan menjadi 68,79% pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan, 2019). Berdasarkan hasil evaluasi BKKBN Jawa Barat sampai dengan bulan Februari tahun 2017 cakupan peserta KB aktif berdasarkan kontrasepsi yang digunakan

sebesar 74,39%. Jumlah wanita usia subur yang menggunakan Kontrasepsi paling banyak di Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor sebesar 1.087.613 jiwa dan paling rendah Pangandaran sebesar 100.378 jiwa. Dalam data tersebut akseptor paling banyak memilih Alat kontrasepsi Non MKJP (Pil dan suntik). (BKKBN, 2016)

Kabupaten Ciamis tahun 2015 didapatkan jumlah akseptor KB sebanyak 74% dan Wanita Usia Subur sebanyak 15.601 jiwa. Metode kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB adalah KB suntik 48,9%, KB pil 26,7%, IUD 14,2%, MOW 5,8%, implant untuk 2,2%, kondom 1,9%, dan MOP 0,3% (Dinkes, 2015). Pada beberapa keadaan, terjadi kesalahan Wanita Usia Subur dalam memilih metode kontrasepsi, sehingga angka kematian terus bertambah. Penyebabnya adalah jarak anak tidak sesuai dengan kondisi ibu dan dapat mengakibatkan kematian ibu maupun bayi (Sarwono, 2009).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan MKJP diantaranya dukungan suami, faktor pengetahuan, faktor pendidikan dan faktor kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian ini memberikan gambaran faktor yang menjadi penyebab rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur (WUS). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan jenis kontrasepsi MKJP di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebanyak 57 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*. Lokasi pada penelitian yaitu di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Faktor Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan WUS di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2020

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (76 – 100%)	19	33.3
Sedang (51 – 75%)	0	0
Rendah (< 50%)	38	66.7
Total	57	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebesar 38 responden (66,7%), memiliki pengetahuan tinggi hampir setengah dari keseluruhan sebesar 19 responden (33,3%) dan tidak satupun responden yang memiliki pengetahuan sedang 0 responden (0%).

B. Faktor Umur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2020

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 – 35 tahun (Tidak beresiko)	34	59.7
36 – 49 tahun (Resiko Tinggi)	23	40.3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar yaitu 34 (59,7%) responden memiliki umur 15 – 35 tahun yang dalam kategori normal dan hampir setengah responden yaitu 23 (40,3%) memiliki umur 36 – 49 tahun yang dalam kategori ialah Resiko tinggi.

C. Faktor Paritas

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas WUS di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2020

Kategori Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara (Normal)	26	45.6
Multipara (Resiko tinggi)	21	36.8
Grandemultipara (Resiko tinggi)	10	17.6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, hampir setengah dari keseluruhan yang mempunyai jumlah anak 1 (satu)/ Primipara yaitu 26 (45,6%) responden, begitupun halnya dengan yang mempunyai anak 2 sampai 4 anak/Multipara hampir setengah dari keseluruhan yaitu 21 (36,8%) responden dan sebagian kecil yang mempunyai anak lebih dari 4/ Grandemultipara yaitu 10 (17,6%) responden.

D. Faktor Pendidikan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Desa Nagrapageuh Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2020

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD dan SLTP (Rendah)	34	59.6
SLTA (Cukup)	18	31.7
Perguruan Tinggi (Tinggi)	5	8.7
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SD dan SLTP dalam kategori rendah sebanyak 34 (59,6%), memiliki pendidikan terakhir SLTA dalam

kategori cukup, hampir setengah yaitu 18 (31,7%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi dalam kategori tinggi yaitu 5 (8,7%) responden.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana Trisnayoati, dan Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes, menyatakan bahwa sesuai dengan syarat uji Chi Square yang dikemukakan Sopiuddin dalam bukunya bahwa apabila variabel yang uji dengan nilai *Expected Count* ada yang kurang dari 5, maka digunakan uji alternatifnya yaitu *Fisher's exact-test*. Dari hasil analisis SPSS dengan menggunakan uji statistic Chi Square koreksi *Fisher's exact-test*, diperoleh $p(0,001) < \alpha(0,05)$ yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternative (H_a). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP di Desa Sukajadi Kota Bogor tahun 2016.

Berdasarkan data hasil Paritas Wanita Usia Subur, menunjukkan bahwa, hampir setengah dari keseluruhan yang mempunyai jumlah anak 1 (satu)/Primipara yaitu 26 (45,6%) responden, begitupun halnya dengan yang mempunyai anak 2 sampai 4 anak/Multipara hampir setengah dari keseluruhan yaitu 21 (36,8%) responden dan sebagian kecil yang mempunyai anak lebih dari 4/Grandemultipara yaitu 10 (17,6%) responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisnawatu Tahun 2015 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemilihan MKJP dengan sampel 244 orang hasil analisis bivariat di dapatkan pengaruh antara paritas terhadap rendahnya penggunaan MKJP ($p=0,041$), primipara lebih memilih kontrasepsi Non MKJP karena

menurutnya MKJP akan berpengaruh pada keadaan Kandungan/Rahimnya yang menyebabkan susah untuk mempunyai anak kembali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara paritas terhadap rendahnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di RSKD Makassar.

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggungjawab (BKKBN, 2011).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desi, 2016), di Medan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan antara pendidikan dengan persepsi, pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rasional orang tersebut dalam mengambil keputusan termasuk dalam memilih metode kontrasepsi dan begitupun sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan rendah akan mempunyai persepsi dan pola pikir yang rendah pula, sehingga tidak tertarik untuk memilih Kontrasepsi Jangka Panjang (Listyawardani, 2017)

SIMPULAN

Diketahui sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) yang memilih Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki pengetahuan rendah yaitu 38 responden (66,7%).

Diketahui sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) berusia 15 – 35 tahun yaitu 34 responden (59,7%).

Diketahui hampir setengah dari keseluruhan Wanita Usia Subur (WUS) yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki jumlah anak 1 (satu)/Primipara yaitu 26 responden (45,6%).

Diketahui sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki pendidikan terakhir SD dan SLTP dalam kategori rendah yaitu 34 responden (59,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2016). *Pedoman pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2011). *Pedoman pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN.
- Ciamis, D. K. (2016). *Profil Kesehatan Kota Ciamis*. Dipetik Maret Senin, 2020
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes, R. (2012). *Menuju Persalinan yang Aman dan Selamat agar Ibu Sehat Bayi Sehat*. Promkes Jakarta.
- Kemkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>.
- Listyawardani, D. (2017). *PELAYANAN KB DAN KESEHATAN REPRODUKSI WILAYAH DTPK*. Jawa Tengah: BKKBN.

WHO. (2014). *World Health Statistics 2015*. World Health Organization.